

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik terdiri atas tanah, iklim, relief, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya yang selanjutnya semua faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia, baik masa lampau maupun sekarang (FAO, 1975 dalam Arsyad, 1989). Setiap kegiatan manusia yang terjadi dipermukaan bumi ini memerlukan ruang berupa lahan, baik untuk penggunaan lahan sebagai pemukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, sarana prasarana, maupun kegiatan industri. Menurut Philip Kivell (1993), semakin banyak jumlah penduduk maka akan menggunakan lahan lebih banyak pula. Hal ini yang menjadi tantangan bagi perencanaan pembangunan dimana ketersediaan lahan yang terbatas dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan ruang aktivitas penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Kawasan perkotaan umumnya merupakan tempat pusat aktivitas wilayah sekitarnya dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Potensi kawasan perkotaan ini menjadi daya tarik individu untuk datang dan menetap di perkotaan untuk alasan pekerjaan dan kemudahan aksesibilitas sehingga membuat penduduk di perkotaan semakin meningkat. Hal ini turut mempengaruhi intensitas penggunaan lahan di perkotaan menjadi tinggi oleh bangunan-bangunan pemukiman, perkantoran, dan komersial, bahkan ketersediaan lahan untuk ruang terbuka menjadi minim karena prioritas pembangunan yang memanfaatkan lahan yang lebih dipandang secara ekonomi. Tingginya kepadatan perkotaan menjadikan lingkungan yang jenuh untuk dijadikan tempat tinggal serta sulit untuk mengembangkan aktivitas baru dengan pertimbangan ketersediaan dan harga lahan.

Perkembangan Kota Jakarta sebagai ibukota Negara Indonesia telah menjadikannya kota yang sangat padat dengan keberadaan berbagai fasilitas dan aktivitas masyarakatnya. Namun keterbatasan lahan yang dituntut tetap untuk menyediakan ruang bagi penunjang kegiatan aktivitas menjadikan kawasan perkotaan membentuk ekspansi ke daerah-daerah sekitarnya. Hal ini yang menyebabkan daerah-daerah di pinggiran Kota Jakarta, yaitu wilayah bodetabekjur termaksud Kota Depok menjadi daerah penyangga aktivitas di Kota Jakarta, baik sebagai kawasan pemukiman maupun penunjang penempatan lokasi pengembangan aktivitas lain seperti industri, pemukiman, pendidikan, dan rekreasi.

Kota Depok terletak diantara kawasan Jabodetabek lainnya termaksud yang startegis karena berada ditengah-tengah antara Jakarta, Bekasi, dan Bogor dapat menjadi tempat transit maupun pilihan lokasi tempat tinggal sebagai daerah penyokong kebutuhan tempat tinggal yang terdekat dengan Kota Jakarta. Hal ini juga ditunjang oleh kemudahan aksesibilitas baik moda maupun prasarana jalan, dimana terdapat jalur KRL, transportasi umum dengan rute trayek dari dan menuju kota-kota sekitarnya, serta jalur cepat (TOL) yang pintu keluaranya terhubung dengan Jalan utama Depok, yaitu Jalan Juanda-Jalan Margonda.

Menurut Yunus (2008), daerah pingiran merupakan daerah peralihan dari kawasan perkotaan menuju kawasan perdesaan, dimana sifat dari daerah pingiran itu sendiri tergantung pada besarnya pengaruh perkotaan maupun perdesaan yang diberikan pada kawasan peralihan tersebut. Kecamatan Beji merupakan daerah pingiran yang lebih mengarah pada perkembangan perkotaan, terlihat dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti halnya di perkotaan, dan telah hilangnya sektor agraris secara dominan sehingga meskipun Kecamatan Beji merupakan wilayah pingiran namun hal tersebut hanya dibatasi secara administratif karena secara keruangan, karakteristik Kecamatan Beji telah menyerupai karakteristik perkotaan.

Perkembangan Kota Depok juga dipicu dengan penempatan pusat pendidikan Universitas Indonesia (UI) dan Perumnas pertama di Kota Depok, tepatnya di Kecamatan Beji. Keberadaan UI dan Perumnas ini membawa dampak perkembangan yang cukup besar bagi Kota Depok, dimana Kota Depok mulai dikenal lebih luas dan berkembang menjadi pusat aktivitas pendidikan dan tempat tinggal di daerah pingiran. Lokasi UI dan Perumnas yang berada di Kecamatan Beji, menjadikan Kecamatan Beji sebagai daerah awal yang berkembang mengalami perubahan fisik, dari daerah pingiran perkotaan yang semula masih memiliki lahan di sektor agraris menjadi berorientasi pada kawasan terbangun untuk pemenuhan permintaan kebutuhan.

Sejak awal terbentuknya Kotamadya Depok pada tahun 1999, Kecamatan Beji telah menjadi pusat kota Depok, hal ini tentunya tidak lepas dari perkembangan Kecamatan Beji sebagai pusat pendidikan dan ketersediaan akses Jalan Margonda yang menghubungkan Depok langsung dengan Ibukota Jakarta yang telah dibangun sejak tahun 1980an. Meskipun Kecamatan Beji telah sejak puluhan tahun lalu, perkembangan Kecamatan Beji kini seakan tidak berhenti untuk berkembang. Kecamatan Beji telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana dalam kurun waktu tahun 2008-2012 saja, populasi Kecamatan Beji meningkat 35,8%, dengan jumlah rumah tangga yang meningkat sebesar 15%, dengan berdirinya beberapa pusat perbelanjaan dan apartemen / rumah susun, serta anggaran pembangunan fisik Kecamatan Beji tertinggi se-Kota Depok yaitu 33,2% dari keseluruhan anggaran pembangunan Kota Depok menandakan perkembangan Kecamatan Beji semakin padat dan masih berlangsung terus-menerus.

Pemanfaatan lahan di Kecamatan Beji yang dijadikan sebagai pusat Kota Depok dalam RTRW Kota Depok dikonsentrasikan pada pengembangan kawasan pendidikan, perdagangan, bisnis, perkantoran, dan pemukiman. Selain faktor lokasi yang berdekatan dengan Kota Jakarta, perkembangan lahan di Kecamatan Beji juga dipicu oleh keberadaan pusat aktivitas pendidikan serta ketersediaan fasilitas yang memadai, dimana lahan yang semula banyak dimanfaatkan sebagai lahan terbuka secara terus-menerus beralih menjadi kawasan terbangun. Penempatan pusat aktivitas dan ketersediaan aksesibilitas yang baik menjadikan Kecamatan Beji memiliki potensi pengembangan menjadi kawasan strategis di Kota Depok. Keberadaan pendatang akan menimbulkan peluang usaha yang akan menyebabkan tumbuhnya kawasan komersial yang memadai dan berkarakter perkotaan. Ketersediaan fasilitas-fasilitas ini akan lebih meningkatkan minat orang untuk berada di Kecamatan Beji sehingga perkembangan Kecamatan Beji seakan berjalan secara berkesinambungan dan terus-menerus.

Perkembangan Kecamatan Beji yang semakin pesat, kini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah bersinergis menjadikan Kecamatan Beji suatu kawasan pinggiran yang menawarkan kehidupan perkotaan, namun perlu diketahui sebenarnya faktor apa yang paling mempengaruhi perkembangan Kecamatan Beji sehingga dapat diketahui prioritas penanganan yang dilakukan dalam upaya pengendalian perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji yang semakin pesat.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan Kecamatan Beji sudah dimulai tahun 1980-an, yang semula dipicu oleh keberadaan pusat pendidikan Universitas Indonesia yang menjadi daya tarik menjadi pusat aktivitas baru dan membentuk kebutuhan lahan akan penggunaan lahan sebagai kawasan pemukiman atau tempat tinggal. Fenomena ini akan turut menimbulkan pengaruh lain pada pembentukan fungsi-fungsi lain pendukung aktivitas tersebut seperti perbaikan sarana prasarana umum serta ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang aktivitas kehidupan, seperti perdagangan dan jasa. Perkembangan ini terus berlanjut hingga saat ini, pemenuhan akan kebutuhan lahan untuk berbagai macam penunjang aktivitas kehidupan telah menggeser karakteristik peri-urban Kecamatan Beji, yang semula percampuran antara perdesaan dan perkotaan menjadi cenderung berkarakteristik perkotaan. Hal ini terlihat dari padatnya lahan terbangun dan semakin hilangnya lahan pertanian di Kecamatan Beji, perkembangan karakteristik perkotaan ini juga diikuti oleh munculnya fenomena-fenomena perkotaan seperti percampuran kehidupan sosial, kepadatan bangunan, dan kemacetan lalu lintas.

Berdasarkan gambaran perkembangan Kecamatan Beji dari dulu hingga kini memunculkan pertanyaan bagaimana fase pola perkembangan penggunaan lahan Kecamatan Beji?

faktor apa yang paling mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji dan seberapa jauh pengaruh faktor tersebut dalam membentuk jenis penggunaan lahan di Kecamatan Beji? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut dapat diduga adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, baik secara spasial, fisik, maupun karakteristik penghuni lahan tersebut sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji kini.

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini diperlukan sebagai arahan pemikiran yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian melalui tahapan-tahapan penelitian.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dan pola perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji dalam kurun waktu tahun 1990,1999, dan 2011 dan mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut dalam membentuk karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Beji, baik secara fisik maupun non fisik.

1.3.2 Sasaran

Sasaran merupakan beberapa tahapan di dalam penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah sasaran penelitian:

- a. Menganalisis perkembangan jenis penggunaan lahan tahun 1990, 1999, dan 2011;
- b. Menganalisis perkembangan demografi penduduk tahun 1990, 1999, dan 2011
- c. Menganalisis pola perkembangan penggunaan lahan tahun 1990-1999 dan 1999-2011; dan
- d. Menganalisis faktor perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji

1.3.3 Manfaat

Penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan wilayah Kecamatan Beji selanjutnya maupun untuk mengevaluasi apakah diperlukannya suatu tindakan penertiban penggunaan lahan di Kecamatan Beji agar aktivitas penggunaan lahan di Kecamatan Beji dapat saling menunjang satu dengan lainnya, dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan dalam pembangunan wilayah Kecamatan Beji.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

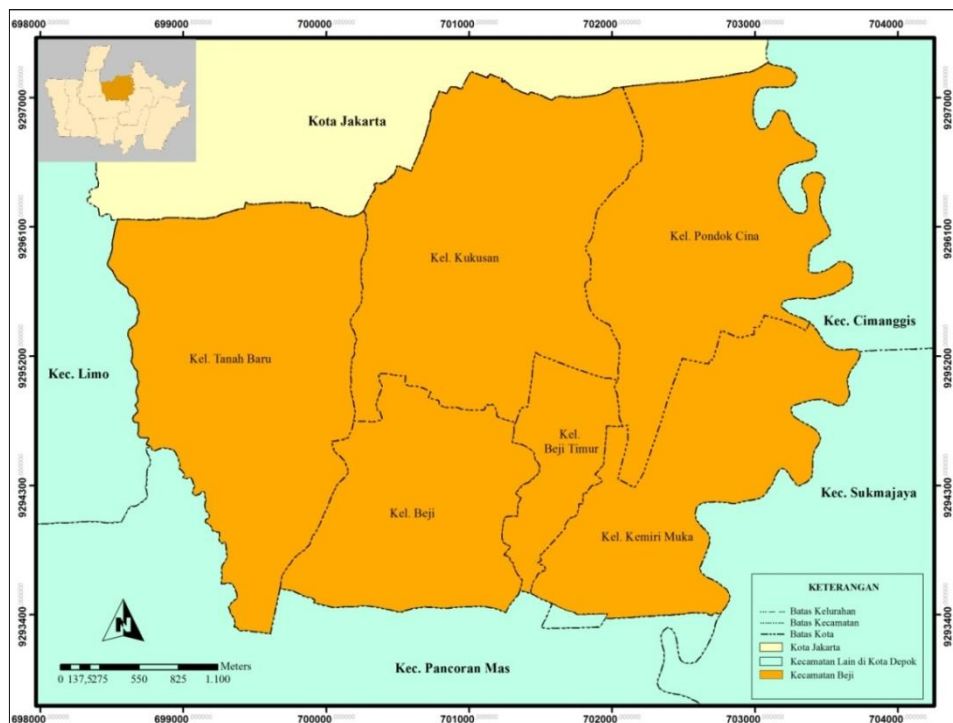
Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang digunakan sebagai bahan kajian dalam pembahasan penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian adalah Kecamatan Beji. Kecamatan Beji merupakan kecamatan yang terletak dibagian utara Kota Depok. Kecamatan Beji memiliki batas-batas geografis sebagai berikut:

- Sebelah Utara : DKI Jakarta
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pancoran Mas
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukmajaya dan Cimanggis
- Sebelah Barat : Kecamatan Limo

Kecamatan Beji memiliki luas 1.430 Ha, dan memiliki enam kelurahan, yaitu Kelurahan Beji, Beji Timur, Kemiri Muka, Kukusan, Pondok Cina, dan Tanah Baru, dengan jumlah rukun warga sebanyak 75 dan jumlah rukun tetangga sebanyak 385, dimana seluruh wilayahnya berupa dataran rendah.



Sumber : Bappeda Kota Depok, 2009

Gambar 1.1
Peta Administratif Kecamatan Beji

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang mencakup tentang perkembangan kawasan peri-urban baik dari segi perkembangan penggunaan lahan secara fisik maupun perkembangan karakteristik masyarakat di Kecamatan Beji dengan materi sebagai berikut:

- a. Analisis perkembangan jenis penggunaan lahan
Menganalisis jenis-jenis penggunaan lahan yang berkembang di Kecamatan Beji. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan pengolahan data gambar maupun citra mengenai kondisi perubahan fisik penggunaan lahan serta dengan menggunakan olahan data-data primer maupun sekunder sehingga dapat diketahui karakter penggunaan lahannya.
- b. Analisis perkembangan demografi penduduk
Perkembangan penggunaan lahan tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik tetapi juga non fisik, sehingga perlu untuk mengkaji perubahan perkembangan karakter masyarakat untuk mengetahui keterkaitannya dengan perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji.
- c. Analisis pola perkembangan penggunaan lahan
Pola perkembangan penggunaan lahan perlu dianalisis untuk mengetahui kecenderungan perkembangan penggunaan lahan pada suatu wilayah, dimana dalam analisis ini dibutuhkan ketersediaan citra ataupun peta mengenai perkembangan penggunaan lahan secara berkala serta dengan mengidentifikasikannya sesuai dengan literatur yang telah didapatkan mengenai pola perkembangan penggunaan lahan.
- d. Analisis faktor perkembangan penggunaan lahan
Faktor perkembangan penggunaan lahan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil kajian literatur tentang perkembangan penggunaan lahan maupun dengan kesesuaian perkembangan yang ada di Kecamatan Beji. Selanjutnya diolah melalui analisis faktor sehingga dapat ditentukan faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji dari tingkat yang paling mendominasi hingga yang kurang mendominasi.

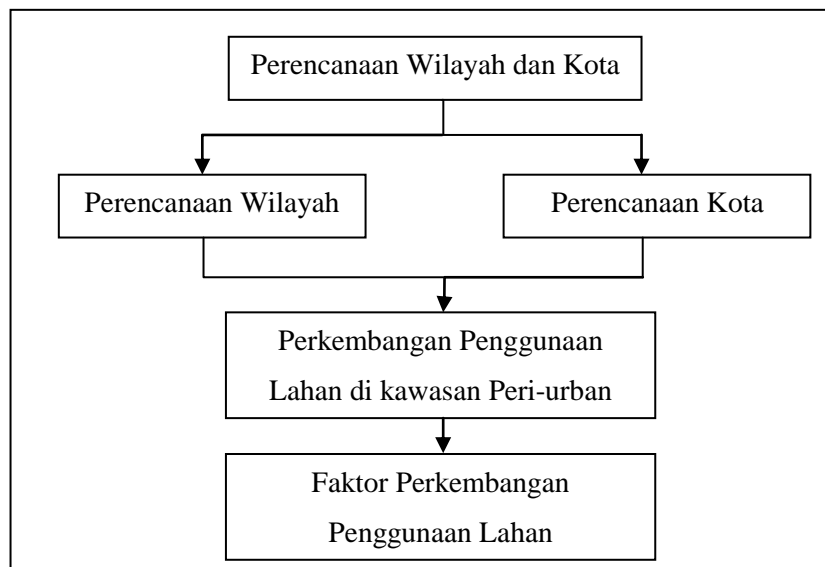
1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam lingkup materi penelitian ini. Penekanan definisi operasional ini dapat dikaji dari apa yang telah ditelaah dari kajian literatur pada bab sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan menjadi berikut ini:

- Menurut Mochtarrram Karyoedi (1993), lahan merupakan sumber daya alam yang terpenting dalam pembangunan kota, dengan karakteristiknya yang terbatas.
- Menurut Teori *Figure Ground* dalam Zahnd (1999), Penggunaan lahan atau *land use*, terbagi atas kawasan terbangun (pemukiman dan fasilitas-fasilitas pendukung lain) dan kawasan tak terbangun (RTH dan daerah konservasi)
- Menurut Yunus (2008), peri-urban diartikan sebagai pinggiran/sekitar perkotaan. Wilayah peri-urban merupakan wilayah yang berada disekitar perkotaan, dikaitkan dengan pengaruh kota betapun kecilnya pengaruh kekotaan dapat digunakan sebagai indikator wilayah peri-urban.
- Menurut Scheer (2001), bentuk atau pola perkotaan merupakan bagian dari bentuk morfologi suatu kota, yang dalam analisisnya dapat menggunakan komponen dasar berupa bangunan, plot lahan / persil lahan, dan jaringan jalan.

1.6 Posisi Penelitian

Keterkaitan antara penelitian mengenai perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji dalam suatu perencanaan wilayah dan kota adalah lahan menjadi modal utama pelaksanaan perencanaan, sehingga dalam penggunaan lahan perlu dipertimbangkan dampak keberlanjutannya bagi wilayah tersebut dari berbagai faktor yang dapat timbul akibat penempatan aktivitas penggunaan lahan.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2014

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian-penelitian tersebut tidak sama karena adanya perbedaan yang menjadi karakteristik setiap peneliti. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat meliputi lokasi penelitian, waktu, metode, maupun variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan beberapa perbandingan penelitian serupa dengan penemlitan yang dilakukan:

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

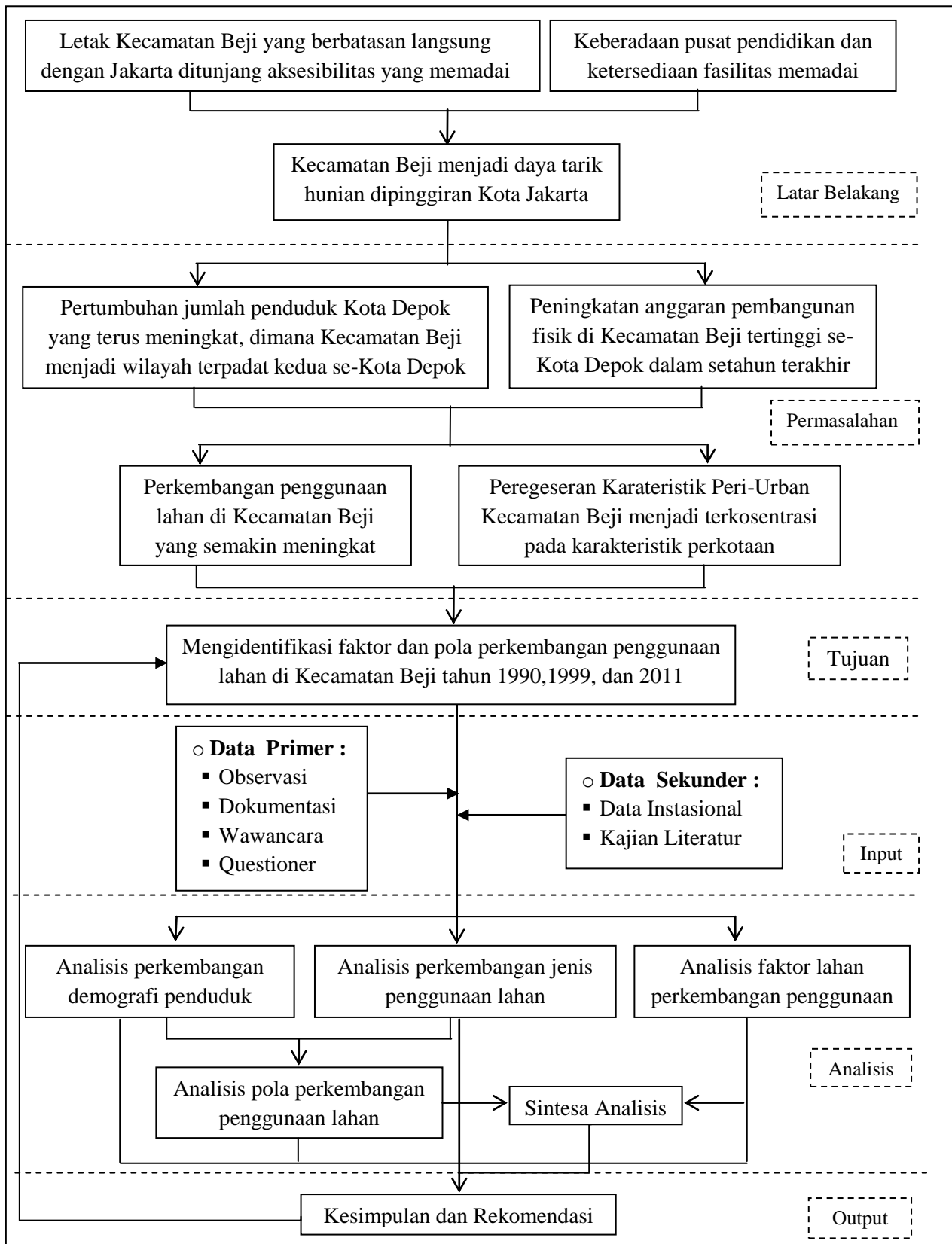
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Materi Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Penelitian yang Dilakukan					
	Retno Setyaningsih (2014)	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Penggunaan Lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok	Perkembangan penggunaan lahan di Kec.Beji didukung oleh letakny yang berbatasan langsung dengan Jakarta, keberadaan pusat pendidikan dan memiliki akses yang memadai.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan penggunaan lahan • Perijinan IMB • Aksesibilitas • sarana prasana • Imigrasi • Kepadatan • Mata pencaharian 	
Penelitian yang dibandingkan					
1.	Moh. Insaf (2004)	Fenomena Urbanisasi Kawasan Pinggiran Kota Jakarta (Studi Kasus : Desa Bojonggede Kec. Bojonggede Kabupaten Bogor)	Perkembangan Kota Jakarta yang menembus Desa Bojonggede secara langsung berdampak terhadap struktur atau lingkungan masyarakat secara menyeluruh	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Luas penggunaan lahan • Harga lahan 	Perkembangan Desa Bojonggede merupakan implikasi peningkatan aktivitas Kota Jakarta baik secara alami maupun terencana.
2.	Andhika Citra Handayani (2011)	Identifikasi Keterkaitan Perkembangan Universitas Diponegoro Terhadap Alih Fungsi Rumah Di	Fenomena kecenderungan alih fungsi rumah di Tembalang karena adanya Undip, dari fungsi sekedar.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah rumah • Harga lahan • Aksesibilitas • penduduk • penggunaan lahan • Perkembangan 	Terjadi pergeseran fungsi rumah di Tembalang yang kini lebih terkonsentrasi sebagai fungsi kos-kosan maupun tempat

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Materi Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang	kebutuhan tempat tinggal tapi sebagai investasi	rumah kos • Peningkatan ekonomi	usaha.
3.	Gustika Farheni Wulanasri (2012)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Sosial Ekonomi Kaawasan Pinngiran Jakarta	Kebutuhan lahan perkotaan yang semakin tinggi membuat lahan daerah pinggiran semakin terkonversi serta perkembangan karateristik fisik, sosial, dan ekonomi kawasan suburban	• Penggunaan dan tutupan lahan • kepadatan penduduk, sex rasio, imigran, angka kelahiran. • rasio mata pencaharian dan usia produktif	Kecenderungan perubahan penggunaan lahan terbangun di kawasan pinggiran Jakarta didorong oleh kebutuhan lokasi pemukiman..
4.	Amalia Wulang Sari (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Penggunaan Lahan Akibat Keberadaan Kawasan Pendidikan UNNES (Studi Kasus :Kawasan Sekaran, Kec. Gunungpati)	Keberadaan UNNES mempengaruhi perkembangan penggunaan lahan terhadap aspek fisik dan non fisik di Kelurahan Sekaran.	• Ketersediaan sarana prasarana • Aksesibilitas • Harga Lahan • Topografi	Pola perkembangan kawasan Sekaran cenderung sporadis, dan faktor yang paling signifikan dalam perubahan lahan di Sekaran adalah peningkatan kondisi infrastruktur dan aksesibilitas

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2014

1.8 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dibuat sebagai gambaran alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari latarbelakang yang mendasari dilakukannya penelitian, proses pelaksanaan penelitian tersebut dari perolehan data, pengumpulan, serta pengolahan data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian juga dapat digambarkan secara umum sebelum akhirnya didapatkan hasil penelitian dari proses analisis tersebut.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2014

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.9 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dengan kata lain metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian tertentu dengan menggunakan alat-alat pengolahan data penelitian yang disesuaikan dengan kegunaannya secara ilmiah. Dalam hal ini ilmiah dapat berarti sesuatu yang bersifat edukatif, rasionalis, dan empiris.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi secara metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab-akibat. Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasari pada tujuan dan sasaran penelitian. Penelitian ini mencari faktor yang mempengaruhi perkembangan lahan di Kecamatan Beji, hal ini merupakan hubungan sebab akibat dari faktor tertentu yang mengakibatkan perkembangan penggunaan lahan. Selain itu, berdasarkan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini merupakan hal yang konkret dan terukur sehingga dalam analisisnya banyak menggunakan data-data yang numerik. Hal ini juga menjadi salah satu ciri metode kuantitatif yang dalam analisisnya menggunakan pengolahan data-data berupa angka.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh peneliti dalam upaya memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang didapatkan melalui survey langsung dengan objek penelitian, melalui metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

- Observasi

Sutrisni Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013) mengemukakan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi memiliki ciri yang spesifik, tidak terbatas pada orang saja tetapi juga objek-objek alam yang lainnya.

- Dokumentasi

Pengambilan gambar mengenai kondisi fisik wilayah penelitian untuk memberikan kemudahan pembaca dalam mengenali gambaran wilayah studi.

- Kuesioner
kuesioner ditujukan kepada sasaran sampling sebagai narasumber dari penelitian ini, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pengisian nilai-nilai kepada narasumber yang menjadi variabel perkembangan penggunaan lahan. Kuesioner ini menggunakan penilaian data *rating* atau peringkat, dimana hasil dari kuesioner ini menjadi input data dalam analisis faktor.
- Wawancara
Wawancara atau *interview* merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber mengenai hal-hal terkait penelitian, dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan agar respon wawancara terfokus pada kasus penelitian. Responden yang dipilih dalam wawancara penelitian ini adalah pihak-pihak yang terpilih sebagai narasumber, dengan pertimbangan memahami pembahasan penelitian ini. Wawancara ini diharapkan dapat melengkapi gambaran perkembangan wilayah Kecamatan Beji, serta mencari informasi terkait penelitian secara lebih intensif dengan narasumber .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain atau bukan narasumber secara langsung. Data sekunder dapat berupa data-data instansional, literatur-literatur dan data-data yang dipublikasikan oleh pihak tertentu mengenai data maupun informasi terkait penelitian.

- Studi Kepustakaan/Literature
Studi kepastakaan/literatur merupakan pengkajian terhadap data-data kepastakaan maupun literatur yang dapat digunakan sebagai
- Survei Instansional
Survei instansional merupakan kunjungan peneliti ke instansi-intansi yang terkait dengan penelitian untuk meminta data instansi yang terkait penelitian dilanjutkan dengan studi kepastakaan, juga untuk melakukan perolehan data secara langsung melalui wawancara maupun kuesioner dengan pihak-pihak yang berada di instansi tersebut guna memperoleh informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

1.9.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik sampling dilakukan dalam proses perolehan data secara langsung pada narasumber baik melalui wawancara maupun kuesioner. Teknik sampling dilakukan karena adanya keterbatasan baik dalam segi waktu maupun biaya dikarenakan jumlah populasi narasumber yang terlalu banyak, maka diperlukan teknik sampling yang dapat digunakan sebagai generalisasi gambaran kondisi populasi secara keseluruhan (Sugiyono,2013).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. Teknik analisis *purposive* adalah salah satu jenis teknik analisis non-propability, dimana tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel ditentukan berdasarkan tujuan atau maksud tertentu. Pada penelitian ini, sasaran sampel ditujukan kepada pihak-pihak baik instansi maupun individu yang memahami mengenai perkembangan yang terjadi di Kecamatan Beji. Pihak individu yang dimaksud adalah ketua rukun warga (RW) dari setiap lingkungan rukun warga (RW) di Kecamatan Beji sebanyak 75 RW dan 15 instansi yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

- 1) Bappeda Kota Depok
- 2) Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Depok
- 3) Dinas Tata Ruang & Permukiman Kota Depok
- 4) BLH Kota Depok
- 5) BPMP2T (Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu) Kota Depok
- 6) Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok
- 7) Badan Pertanahan Nasional Kota Depok
- 8) Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok
- 9) Kecamatan Beji
- 10) Kelurahan Beji
- 11) Kelurahan Beji Timur
- 12) Kelurahan Kukusan
- 13) Kelurahan Pondok Cina
- 14) Kelurahan Tanah Baru
- 15) Kelurahan Kemiri Muka

1.9.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data berisi mengenai daftar-daftar data yang akan dicari selama proses pengumpulan data maupun survei untuk keperluan penelitian. Kebutuhan data ini dibuat berdasarkan pada saaran yang ingin dicapai, sehingga data-data yang dikumpulkan telah disesuaikan dengan kebutuhan analisis penelitian. Hal ini berguna untuk menjamin kelengkapan data yang ingin dicari dalam berupa tabel kebutuhan data dan memudahkan dalam pemilihan data yang akan digunakan ataupun tidak digunakan.

**TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA**

No.	Sasaran	Variabel	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data					Sumber
						Observasi	Dokumentasi	Wawancara	Kuesioner	Instansional	
1.	Menganalisis pola perkembangan penggunaan lahan	Kondisi Geografis	Peta Administarsi Kota Depok	- peta - <i>image</i>	1990-2013						Bappeda, LAPAN, Dinas Tata Ruang dan Pemukiman
			Peta Citra Kota Depok								
			Peta bangunan/figure ground Kecamatan Beji								
			Kebijakan pemerintah tentang penataan ruang Kecamatan Beji	- teks	1990-2013					Bappeda, Dinas Tata Ruang dan Pemukiman	
2.	Mengidentifikasi jenis perkembangan penggunaan lahan		Jumlah dan jenis perijinan penggunaan lahan dan bangunan	- teks - numerik	1990-2013						BMP2T
			Jenis penggunaan lahan								Bappeda, Dinas Tata Ruang dan Pemukiman, BPS
		Sarana Prasarana	Persebaran fasilitas perdagangan dan jasa	- peta - gambar	1990-2013						
			Persebaran fasilitas pendidikan								
			Persebaran fasilitas kesehatan	- numerik							
	Persebaran fasilitas peribadatan										

No.	Sasaran	Variabel	Data yang Dibutuhkan	Jenis Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data					Sumber
						Observasi	Dokumentasi	Wawancara	Kuesioner	Instansional	
3.	Mengidentifikasi perkembangan demografi penduduk	Imigrasi	Jumlah dan asal penduduk yang datang dan pindah dari Kecamatan Beji	- teks	1990-2013						BPS, Dinas Catatan Kependudukan dan Sipil, Dinas Sosial dan Transmigrasi, Masyarakat
			Jumlah penduduk sementara	- numerik							
		Mata Pencaharian	Jumlah dan jenis mata pecaharian masyarakat	- teks	1990-2013						
			Lokasi/tempat bekerja masyarakat Kecamatan Beji	- numerik							
			Tingkat Pendapatan								
		Kependudukan	Persebaran penduduk		1990-2013						
			Jumlah penduduk berdasarkan usia								
			Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Beji	- teks							
			Persebaran kepadatan penduduk	- numerik							
			Proporsi etnik penduduk								
	Jumlah kematian dan kelahiran										
4.	Mengidentifikasi faktor perkembangan penggunaan lahan	7 (tujuh) variabel perkembangan penggunaan lahan	Faktor perkembangan penggunaan lahan	- teks - numerik	2013					91 instansional dan masyarakat	

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2014

1.9.5 Metode Analisis

Metode analisis adalah metode-metode yang digunakan sebagai cara untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang penjabaran yang mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan pada hasil analisis data-data atau temuan-temuan pada studi kasus. Menurut Norman Blaikie (2003), Ada 2 jenis analisis deskriptif, yaitu *univariate descriptive* dan *bivariate descriptive*. *univariate descriptive* merupakan analisis deskriptif yang menekankan pada penjelasan mengenai karakteristik fenomena-fenomena yang berkontribusi pada variabel tertentu. Sedangkan *bivariate descriptive* menjelaskan tentang bentuk hubungan antara variabel, baik dari populasi yang sama maupun berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate descriptive* untuk menjelaskan karakteristik perkembangan penggunaan lahan dari segi fisik maupun non fisik.

b. Analisis Overlay

Analisis *overlay* merupakan analisis tumpang tindih, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji tahun 1990-1999 dan 1999-2011. Pada analisis ini digunakan alat bantu analisis berupa software yang menangani pemetaan yaitu Arcgis, sehingga diketahui perkembangan penggunaan lahan dalam kurun waktu tertentu.

c. Analisis Tingkatan Perkembangan

Analisis ini adalah analisis yang dilakukan pada tahapan analisis pola perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, dimana salah satu hasil dari analisis adalah penentuan tingkat perkembangan penggunaan lahan terhadap kelurahan-kelurahan di wilayah Kecamatan Beji. Berikut ini adalah tahapan penentuan tingkat perkembangan penggunaan lahan terbangun di Kecamatan Beji:

$$1) \text{ Perhitungan tingkat perkembangan} = \frac{A_1 - A_0}{t_1 - t_0} = \frac{\Delta A}{\Delta t}$$

Keterangan :

ΔA = selisih perubahan luas penggunaan lahan terbangun

A_1 = luas lahan terbangun pada tahun terbaru

A_0 = luas lahan terbangun pada tahun sebelumnya

Δt = selisih jangka waktu perkembangan

A_1 = tahun terakhir

A_0 = tahun sebelumnya

2) Pengurutan hasil nilai tingkat perkembangan setiap kelurahan pada tahun 1990-1999 dan 1999-2011. Kemudian diintervalkan menjadi 3 sesuai dengan

kebutuhan pengelompokan, dalam hal ini dibagi menjadi 3 (cepat, sedang, lambat) sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan penggunaan lahan terbangun di setiap kelurahan pada setiap periodenya.

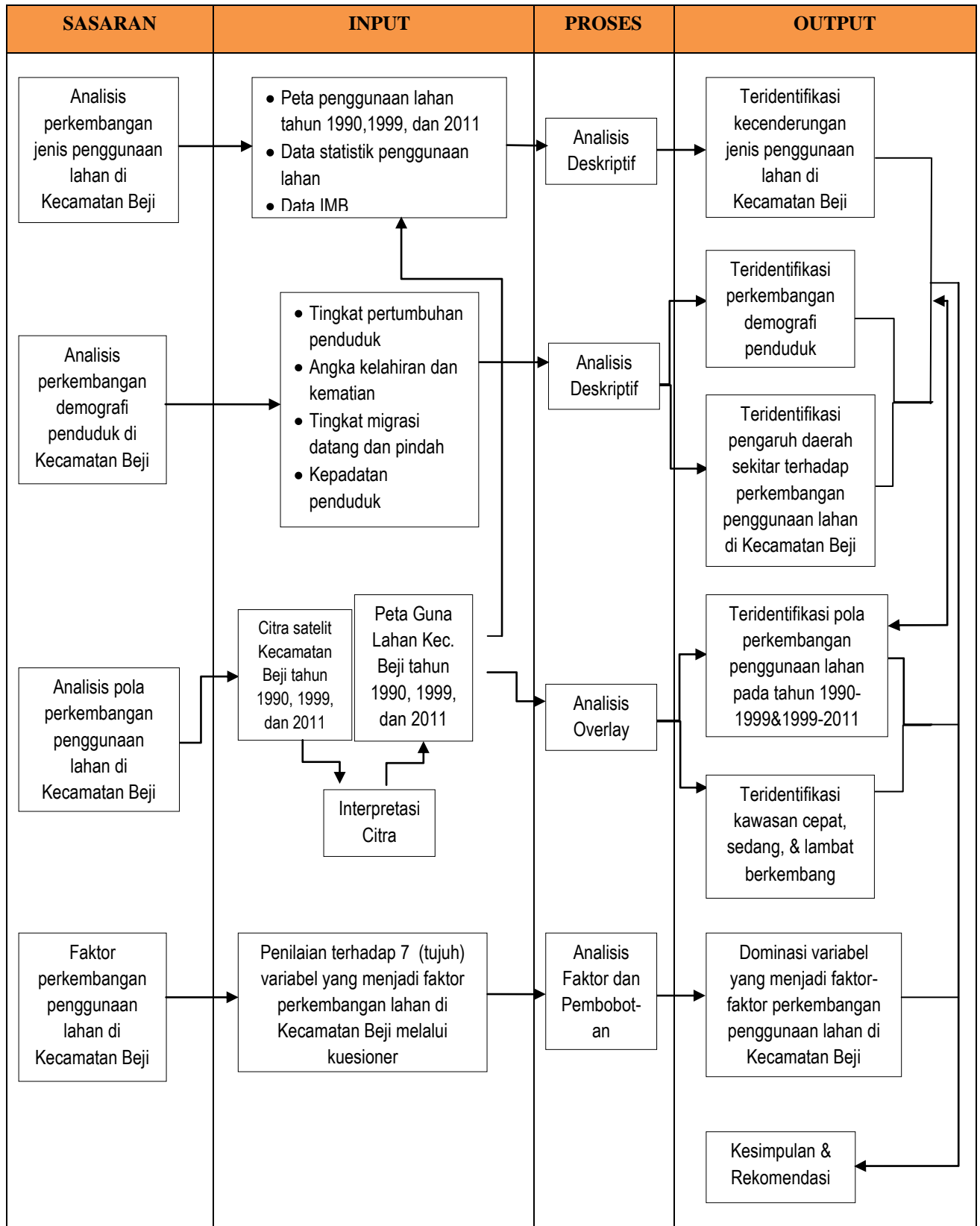
d. Analisis Faktor dan Pembobotan

Menurut Imam (2011), tujuan dari analisis faktor adalah mengidentifikasi struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling berhubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel dan dimensi dan sering disebut dengan faktor. Analisis faktor digunakan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada pada variabel asli menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor), yang dilakukan dengan cara *summarization* dan *reduction*. Selain itu, analisis pembobotan digunakan dalam mengolah hasil kuesioner dalam ruang lingkup kelurahan karena data setiap kelurahan tidak mencukupi untuk dilakukan analisis faktor dengan SPSS, sehingga pembobotan dilakukan dengan menjumlah semua penilaian pada setiap variabel faktor yang dinilai.

1.9.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan bagan yang menggambarkan skema alur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah kerangka analisis dalam penelitian “Pola Perkembangan dan Faktor Penentu Guna Lahan di Kecamatan Beji, Kota Depok”.

TABEL IV.3
KERANGKA ANALISIS



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2014

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan proposal penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Kajian literature dalam proposal penelitian ini berisi tentang literature substansi-substansi yang dibahas dalam penelitian meliputi lahan, *land use*, *urban fringe*, dinamika perkembangan wilayah peri-urban, serta peran sosial dalam pembentukan pola penggunaan lahan.

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN BEJI

Berisi mengenai gambaran umum mengenai kondisi Kecamatan Beji yang mendukung penelitian, yaitu gambaran mengenai kondisi fisik geografis, tata guna lahan, administratif, sarana prasarana dan gambaran secara non-fisik dari segi sosial serta ekonomi masyarakatnya.

BAB IV ANALISIS POLA PERKEMBANGAN DAN FAKTOR PENENTU GUNA LAHAN DI KECAMATAN BEJI, KOTA DEPOK

Berisi uraian analisa-analisa yang dilakukan sebagai langkah-langkah dalam mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu analisis pola perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji, analisis perkembangan jenis penggunaan lahan di Kecamatan Beji, analisis perkembangan demografi penduduk di Kecamatan Beji, dan analisis faktor penentu perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Beji.

BAB V REKOMENDASI DAN KESIMPULAN

Berisi mengenai penutupan hasil dari penelitian berupa kesimpulan dan rekomendasi, dimana kesimpulan ini adalah ringkasan dari hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan rekomendasi sebagai bentuk masukan kepada pihak-pihak tertentu terkait pada hasil penelitian yang telah dilakukan.